

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Telah berdiri sebagai pusat peradaban besar dunia di masa lalu, China ternyata juga pernah mengalami masa-masa sulit di pertengahan abad ke-20. Masa-masa ini tidak bertahan lama hingga China memutuskan untuk bangkit kembali dari keterpurukan dan memulai lembar kehidupan bernegara yang baru. Setelah Republik Rakyat China berdiri, China masih terisolasi dari ranah politik internasional. Integrasi China dengan negara-negara lainnya pun masih terbatas. Pada tahun 1978, China melakukan reformasi besar dalam berbagai aspek dan barulah sejak saat itu, China mulai menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam berbagai hal. China sempat melewati peristiwa Tiananmen dan era runtuhnya Uni Soviet yang pada akhirnya memunculkan Amerika Serikat sebagai pemenang. Peristiwa-peristiwa ini telah memberikan keraguan dunia internasional terhadap eksistensi China dan rezim komunisnya di tengah-tengah arus ideologi liberal dan demokratisasi global serta perubahan iklim politik internasional. Pada kenyataannya, hal tersebut tidak memberikan dampak yang cukup besar. China justru melangkah lebih maju, percaya diri dan berani tampil di kancah global.

Seiring dengan berjalannya waktu, China juga semakin tumbuh menjadi negara besar dan memiliki pengaruh yang cukup kuat, khususnya di kawasan Asia. Dengan menjadi negara dengan pengaruh yang besar di kawasan Asia, tentunya China juga memikul tanggung jawab besar terhadap kawasan ini. Terlepas dari berbagai konflik bilateral yang China pernah atau sedang China alami dengan beberapa negara yang berada di sekitarnya, China juga sekaligus turut serta dalam menjaga stabilitas dan perdamaian kawasan, salah satunya adalah kawasan Asia Selatan. Kawasan ini merupakan sebuah kawasan yang juga tidak lepas dari konflik abadi yang masih terjadi, yaitu konflik Kashmir. Konflik yang telah terjadi selama lebih

dari tujuh dekade ini menjadi satu-satunya konflik yang sampai saat ini belum menemukan upaya penyelesaiannya dan telah mengganggu stabilitas dan perdamaian kawasan Asia Selatan. Sejak konflik ini dimulai, China telah secara konsisten menunjukkan sikap dan keterlibatannya. Seiring dengan berjalannya konflik Kashmir yang semakin kompleks, China juga semakin fokus terhadap konflik ini. Hal ini tidak lepas dari pengaruh kebijakan luar negeri China yang kini lebih menekankan prinsip perdamaian untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama, terutama di era pemerintahan Xi Jinping.

Selain itu, ketertarikan China untuk membantu upaya penyelesaian konflik Kashmir bukan tanpa alasan. Dengan terganggunya stabilitas dan perdamaian kawasan, tentu juga akan berdampak pada aspek lainnya, terutama sektor perekonomian. China kini tumbuh sebagai kekuatan ekonomi terbesar di kawasan Asia dan kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Di kawasan Asia Selatan saja, China bahkan berhasil menjadi partner dagang terbesar bagi negara-negara di kawasan ini. Bahkan baru-baru ini, China juga menginisiasi sebuah kerangka kerjasama yang bertajuk Belt and Road Initiative, dimana proyek ini juga melewati daerah sengketa Kashmir, khususnya proyek CPEC. Selama konflik Kashmir belum menemui penyelesaian, India dan Pakistan akan terus berseteru tentang wilayah Kashmir yang pada akhirnya berimbas pada kelancaran proyek BRI, terutama proyek CPEC karena India selama ini menolak aktivitas CPEC karena proyek ini melewati wilayah Gilgit-Baltistan dimana India mengklaim bahwa wilayah ini merupakan bagian integral wilayah negaranya. Maka dari itu, China merasa perlu untuk menegaskan kepada India dan Pakistan pentingnya percepatan upaya penyelesaian konflik Kashmir karena akan berimbas pada proyek investasinya.